

## **ABSTRACT**

Turkish descent who were born in Germany or has a sense of belonging to Germany (German Turks) are in the midst of complexities between the 'West' and 'East', Germany and Turkey, Good and Bad, Inclusion and Exclusion. They are caught between a binary opposition, consider as the 'other' for part of neither. The stereotype has expelled German Turks from normal order and excluded them from society. Although they belong with both cultures, but they experience rejection in Turkey, and discrimination in Germany.

This research was conducted for one month in June 2015 with six people of Turkish descent in Freiburg Germany. The method used is the in-depth interviews and participant observation. The study seeks to analyze the identity representation of Turkish descent and the reason behind that representation.

German-Turkish strategy in against historical stereotype, exclusion, and discrimination is Mimicry. Mimicry accommodates the desire to be German and Turk. German Turks are no longer seen as 'other' with mimicking various elements from both cultures. In mimicry occurs ambivalence, which not only mimicking but also subversion. The ambivalence leads to negotiations into a third space. Through this third space, the cultural differences are negotiating, release the borders, produce a representation of German-Turkish Hybridity.

**Keywords:** Representation, Identity, Mimicry, Hybridity , Germany Turkey

## **ABSTRAK**

Keturunan Turki yang lahir di Jerman atau memiliki keterikatan terhadap Jerman (Jerman Turki) berada di tengah kompleksitas antara ‘Barat’ dan ‘Timur’, Jerman dan Turki, baik dan buruk, inklusi dan eksklusivitas. Mereka terjebak di antara oposisi biner, dianggap sebagai ‘liyan’ karena tidak menjadi bagian dari keduanya. Stereotip telah mengeluarkan Jerman Turki dari tatanan ‘normal’ dan mengeksklusikan mereka dari masyarakat. Meskipun mereka memiliki ikatan dengan kedua kebudayaan, disaat yang sama mereka mengalami penolakan di Turki, dan diskriminasi di Jerman.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan Juni 2015 terhadap enam orang keturunan Turki di Freiburg Jerman. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Penelitian berusaha untuk menganalisis representasi identitas keturunan Turki dan alasan dibalik representasi tersebut.

Strategi Jerman-Turki di Freiburg untuk melawan stereotip, eksklusivitas, dan diskriminasi yang telah menyebar ialah melalui mimikri. Dalam mimikri, hasrat untuk menjadi seperti Jerman dan seperti Turki terakomodasi. Peniruan dan peminjaman berbagai elemen kebudayaan Turki dan Jerman dilakukan agar tidak lagi menjadi ‘liyan’. Dalam Mimikri tersebut terjadi ambivalensi, yakni, tidak hanya terjadi peniruan, tapi juga penolakan. Hal tersebut memunculkan sebuah negosiasi yang dikatakan Bhaba sebagai ruang ketiga. Melalui ruang ketiga ini percampuran kultural terbentuk, menegosiasikan perbedaan, melenturkan batasan-batasan sehingga menghasilkan sebuah representasi hibriditas Jerman-Turki

Kata kunci : Representasi, Identitas, Mimikri, Hibriditas Jerman Turki